

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya lagu Bayar Bayar Bayar karya Sukatani Band yang memuat kritik sosial terhadap praktik pungutan liar yang diduga dilakukan oleh oknum aparat kepolisian. Lagu tersebut merepresentasikan berbagai pengalaman masyarakat dalam berinteraksi dengan aparat penegak hukum dan menjadi perhatian publik karena mengangkat isu penyalahgunaan kewenangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kritik sosial dalam lirik lagu Bayar Bayar Bayar menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis. Data penelitian berupa lirik lagu Bayar Bayar Bayar karya Sukatani Band yang dianalisis melalui struktur makro, superstruktur, struktur mikro, kognisi sosial, dan konteks sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema utama lagu adalah kritik terhadap praktik pungutan liar yang dipersepsikan terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Struktur teks dibangun secara sistematis melalui pengulangan frasa “bayar polisi” untuk memperkuat pesan kritik. Pada struktur mikro, aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik digunakan untuk menegaskan representasi ketidakadilan sosial. Kognisi sosial menunjukkan bahwa kritik dalam lagu merefleksikan pengalaman, pengetahuan, dan memori kolektif masyarakat mengenai penyalahgunaan kewenangan aparat. Sementara itu, konteks sosial memperlihatkan adanya relasi kuasa antara aparat dan masyarakat yang melatarbelakangi lahirnya kritik tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu Bayar Bayar Bayar berfungsi sebagai media kritik sosial terhadap praktik ketidakadilan yang dipandang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci : Kritik Sosial, Analisis Wacana Kritis, Teun A. van Dijk, Sukatani Band, Bayar Bayar Bayar.

ABSTRACT

This research is motivated by the emergence of the song Bayar Bayar Bayar by Sukatani Band, which contains social criticism of alleged extortion practices carried out by certain police officers. The song represents various public experiences in interacting with law enforcement officers and has attracted public attention for raising issues of abuse of authority. This study aims to analyze the social criticism contained in the lyrics of Bayar Bayar Bayar using Teun A. van Dijk's Critical Discourse Analysis model. This research employs a descriptive qualitative method with a Critical Discourse Analysis approach. The research data consist of the lyrics of Bayar Bayar Bayar, which are analyzed through macrostructure, superstructure, microstructure, social cognition, and social context. The results show that the main theme of the song is criticism of extortion practices perceived to occur in various aspects of social life. The textual structure is systematically constructed through the repetition of the phrase "pay the police" to reinforce the critical message. At the microstructural level, semantic, syntactic, stylistic, and rhetorical elements are utilized to emphasize representations of social injustice. Social cognition reveals that the criticism reflected in the song is shaped by the experiences, knowledge, and collective memory of society regarding the abuse of authority by law enforcement officers. Meanwhile, the social context demonstrates the existence of power relations between authorities and society that underlie the emergence of such criticism. This study concludes that Bayar Bayar Bayar functions as a medium of social criticism toward practices of injustice perceived to exist within society.

Keywords : Social Criticism, Critical Discourse Analysis, Teun A. van Dijk, Sukatani Band, Bayar Bayar Bayar.